

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan SPAL Rumah Tangga Sehat di Desa Lamondowo

Factors Associated with Household SPAL Ownership in Lamondowo Village

Nirmala Syasmita Sari, La Djabo Buton, Syamsiah

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

(nirmala10@gmail.com, 082123888044)

Article Info:

- *Received:*
23 Agustus 2022
- *Accepted:*
24 Januari 2023
- *Published online:*
April 2023

ABSTRAK

Lamondowo merupakan Desa yang memiliki cakupan SPAL terendah dan masih jauh dari target MDGs sebesar 69%, di mana pada tahun 2018 jumlah SPAL yang memenuhi syarat sebesar 40,54%, tahun 2019 sebesar 48,64% dan pada tahun 2020 sebesar 55,91%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga yang Memenuhi Syarat Di Desa Lamondowo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rumah tangga di Desa Lamondowo sebanyak 212 KK dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden yang diambil secara *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu $16,814 > 3,481$, ada hubungan antara pendapatan KK dengan nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu $29,410 > 3,481$, ada hubungan antara peran tenaga kesling dengan nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu $30,088 > 3,481$, dengan Kepemilikan SPAL yang Memenuhi Syarat di Desa Lamondowo Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara. Disarankan kepada pihak agar lebih berperan aktif dalam memberikan penyuluhan maupun pemicuan terhadap masyarakat dalam mewujudkan program SPAL yang memenuhi syarat.

Kata kunci: Pengetahuan, pendapatan, SPAL

ABSTRACT

Lamondowo is a village that has the lowest SPAL coverage and is still far from the MDGs target of 69%, where in 2018 the number of SPALs that met the requirements was 40.54%, in 2019 it was 48.64% and in 2020 it was 55.91% . This study aims to determine the factors associated with the ownership of Eligible Household Sewerage (EHS) in Lamondowo Village. This type of research is a quantitative observational study with a Cross Sectional Study design. The population were all households in Lamondowo Village, 212 families with a total sample of 70 respondents taken by Simple Random Sampling. The results showed that there was a relationship between knowledge and the value of X^2 count $> X^2$ table, namely $16,814 > 3,481$, there was a relationship between household income with a calculated X^2 count $> X^2$ table, namely $29,410 > 3,481$, there is a relationship between the role of sling workers with a calculated X^2 count $> X^2$ table, namely $30,088 > 3,481$, with Eligible SPAL Ownership in Lamondowo Village, North Konawe Regency. It is suggested to parties to play an active role in providing counseling and triggering in realizing the SPAL program that meets the requirements.

Keywords: Knowledge, income, EHS

PENDAHULUAN

Data WHO dan UNICEF tahun 2017 dalam *Joint Monitoring Program (JMP)*, peringkat access coverage sanitasi Indonesia termasuk yang paling rendah di ASEAN dan Asia pada umumnya. Pada tahun 2017, baru sekitar 61% penduduk di Indonesia yang memperoleh akses sanitasi. Peringkat tersebut lebih rendah dibanding Singapura (100%), Malaysia (96%), Thailand (93%), Vietnam (78%), Tiongkok (77%), dan Filipina (74%) namun masih lebih baik dibandingkan dengan Kamboja (42%) dan India (40%) (UNICEF, 2017).

Pembuangan air limbah rumah tangga di Indonesia umumnya membuang limbahnya langsung ke got sebesar 46,7% dan tanpa penampungan sebesar 17,2 %. Hanya 20,5% yang menggunakan penampungan tertutup di pekarangan dengan dilengkapi SPAL (saluran pembuangan air limbah) sebesar 13,2 % menggunakan penampungan terbuka di pekarangan, dan 7,4% penampungannya di luar pekarangan. Pada tahun 2018 yang membuang limbahnya langsung ke got sebesar 42,7% dan tanpa penampungan sebesar 15,2 %. Hanya 15,5% yang menggunakan penampungan tertutup di pekarangan dengan dilengkapi SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah), 12,2% menggunakan penampungan terbuka di pekarangan, dan 7,4% penampungannya di luar pekarangan (Risikesdas, 2019).

Data Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan SPAL rumah tangga yang memiliki SPAL pada tahun 2017 sebesar 48,12% yang memenuhi syarat

24, 49% dan yang tidak memenuhi syarat sebesar 23,63%. Pada tahun 2018 jumlah kepemilikan SPAL rumah tangga sebesar 50,25% yang memenuhi syarat 27,56% dan yang tidak memenuhi syarat sebesar 22,69%. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah kepemilikan SPAL mengalami peningkatan sebesar 76,50% yang memenuhi syarat sebesar 45,33% dan yang tidak memenuhi syarat sebesar 31,17%. Jika dibandingkan dengan target MDGs sebesar 69% masih belum tercapai (Dinkes Prov. Sultra, 2020).

Data dari Dinas Kabupaten Konawe Utara pada tahun 2017 jumlah rumah tangga yang memiliki SPAL sebesar 45,26%. Dari angka tersebut yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 39,42%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 52,78%, yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 44,23%. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah rumah tangga yang memiliki SPAL sebesar 55,21% yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak sebesar 43,21% (Dinkes Kab. Konut, 2018).

Data dari Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara jumlah rumah tangga yang memiliki SPAL pada tahun 2018 yaitu sebesar 35,21%, dari jumlah tersebut yang memenuhi syarat (MS) sebesar 24,21%. Pada tahun 2019 jumlah rumah tangga yang memiliki SPAL sebesar 42,79%, dari jumlah tersebut yang memenuhi syarat (MS) sebesar 29,53%. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah rumah tangga yang memiliki SPAL sebesar 44,46%, yang memenuhi syarat (MS) sebesar 33,38% (Puskesmas Andowia, 2021).

Desa Lamondowo merupakan Desa yang memiliki cakupan SPAL terendah dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Andowia setelah Desa Laronanga sebesar 49,12% dan Desa Amolame sebesar 51,26%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kepemilikan SPAL rumah tangga pada tahun 2018 dengan jumlah KK sebanyak 212 KK yang memiliki SPAL sebanyak 74 KK, yang memenuhi syarat (MS) berjumlah 30 (40,54%), dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) berjumlah 44 (59,45%), pada tahun 2019 jumlah SPAL sebanyak 82 KK yang memenuhi syarat (MS) berjumlah 36 (48,64%), dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) berjumlah 46 (62,16%). Sedangkan pada tahun 2020 jumlah KK yang memiliki SPAL sebanyak 93 KK yang memenuhi syarat sebanyak 54 (55,91%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 39 (41,93%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah SPAL yang memenuhi syarat kesehatan di Desa Lamondowo belum optimal (Andowia, 2020)

Kurangnya sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor tingkat ekonomi atau pendapatan, partisipasi masyarakat, peranan petugas kesehatan, dan faktor perilaku serta kebiasaan masyarakat memiliki SPAL yang tidak memenuhi syarat dapat mencemari sumber air bersih dan dapat berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya binatang penyebar penyakit seperti diare (Kasih dan Nurlila, 2020). Berdasarkan data 10 penyakit terbesar,

diare merupakan penyakit dengan kasus tertinggi di Puskesmas Andowia (Puskesmas Andowia, 2021).

Studi pendahuluan di Desa Lamondowo pada 10 rumah tangga yang belum memiliki SPAL yang memenuhi syarat. Hasil wawancara dan observasi di peroleh bahwa terdapat 7 rumah tangga (70%) yang memiliki pengetahuan rendah. Mereka belum mengetahui tentang manfaat dan dampak akibat tidak memiliki SPAL. Terdapat 8 rumah tangga (80%) yang mengatakan bahwa pembuatan SPAL membutuhkan biaya yang cukup tinggi, sedangkan biaya hidup yang lain lebih penting. Selanjutnya terdapat 6 rumah tangga (60%) yang mengatakan bahwa kurangnya peran petugas kesling dalam memberdayakan masyarakat tentang cara pembuatan SPAL yang memenuhi syarat kesehatan serta dampak yang ditimbulkan akibat tidak memiliki SPAL.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan SPAL Rumah Tangga Sehat di Desa Lamondowo".

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *Cross-sectional study*, yaitu pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh

rumah tangga di Desa Lamondowo sebanyak 212 KK dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden yang diambil secara *Simple Random Sampling*. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel penelitian untuk melihat tampilan distribusi frekuensi. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan Uji *Chi-Square* dengan derajat kemaknaan 0,05.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang diteliti, kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 29 responden (41,42%) dan umur yang paling sedikit terdapat pada umur > 50 tahun sebanyak 5 responden (7,14%). Dari tabel ini juga dapat diketahui dari 70 responden yang diteliti, kelompok terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 55 responden (78,57%) dan yang terkecil adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 responden (21,42%). Dari 70 responden diketahui pula pendidikan terbanyak adalah tingkat SD yaitu sebanyak 31 responden (44,28%) dan pendidikan yang terkecil terdapat pada perguruan tinggi yaitu sebanyak 4 responden (5,71%).

Pada tabel 2, berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari 70 responden yang diteliti, terdapat 34 responden (48,6%) yang memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 36 responden (51,4%) yang memiliki pengetahuan kurang. Pada tabel 2 Variabel pendapatan kepala keluarga menunjukkan dari

70 responden yang diteliti, terdapat 30 responden (42,9%) yang memiliki pendapatan tinggi dan terdapat 40 responden (57,1%) yang memiliki pendapatan rendah. Pada tabel ini juga dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang diteliti, terdapat 32 responden (45,7%) yang mengatakan peran tenaga kesling cukup dan terdapat 38 responden (54,3%) yang mengatakan peran tenaga kesling kurang. Pada variabel kepemilikan SPAL diketahui dari 70 responden yang diteliti, terdapat 28 responden (40,0%) memiliki SPAL yang memenuhi syarat dan terdapat 42 responden (60,0%) memiliki SPAL yang tidak memenuhi syarat.

Pada tabel 3 hasil analisis data menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 34 reponden (48,6 %) dengan pengetahuan cukup terdapat 22 responden (64,7 %) memiliki SPAL yang memenuhi syarat dan 12 responden (35,3 %) tidak memiliki SPAL yang memenuhi syarat. Selanjutnya dari 36 responden (51,4%) dengan pengetahuan kurang terdapat 6 responden (16,7%) memiliki SPAL yang memenuhi syarat dan 30 responden (83,3%) tidak memiliki SPAL memenuhi syarat.

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil nilai $X^2_{hitung} = 16,814$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat di Desa Lamondowo Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara.

Pada tabel 3 variabel pendapatan kepala keluarga menunjukkan bahwa bahwa dari 30 reponden (42,9%) dengan pendapatan tinggi terdapat 23 responden (76,7%) memiliki SPAL

yang memenuhi syarat dan 7 responden (23,3%) tidak memiliki SPAL yang memenuhi syarat. Selanjutnya dari 40 responden (57,1%) dengan pendapatan rendah terdapat 5 responden (12,5%) memiliki SPAL yang memenuhi syarat dan 35 responden (87,5%) tidak memiliki SPAL memenuhi syarat.

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil nilai $X^2_{hitung} = 29,410$ yang berarti ada hubungan antara pendapatan kepala keluarga dengan Kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat di Desa Lamondowo Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara.

Pada tabel 3 variabel peran tenaga kesling menunjukkan bahwa bahwa dari 32 reponden (45,7%) yang mengatakan peran tenaga kesling cukup terdapat 24 responden (75,0%) memiliki SPAL memenuhi syarat dan 8 responden (25,0%) tidak memiliki SPAL memenuhi syarat. Selanjutnya dari 38 responden (54,3) yang mengatakan peran tenaga kesling kurang terdapat 4 responden (10,4%) memiliki SPAL memenuhi syarat dan 34 responden (89,5%) tidak memiliki SPAL memenuhi syarat.

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil nilai $X^2_{hitung} = 30,088$ yang berarti ada hubungan antara peran tenaga kesling dengan Kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat di Desa Lamondowo Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 responden (35,3 %) dengan pengetahuan cukup, namun tidak memiliki SPAL yang memenuhi syarat. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yaitu pendapatan. Responden dapat mengetahui tentang SPAL, namun apabila dana untuk membangun SPAL tidak tersedia maka responden tersebut tidak akan memiliki SPAL. Selanjutnya terdapat 6 responden (16,7%) dengan pengetahuan kurang, namun memiliki SPAL yang memenuhi syarat. Hal ini disebabkan oleh peran tenaga kesling dari pihak Puskesmas dalam penyuluhan dan pembuatan SPAL, sehingga walaupun responden tidak mengetahui tentang konsep pembuatan SPAL, namun responden tersebut memiliki SPAL (Kasih dan Nurlila, 2020).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepemilikan SPAL di Desa Lamondowo, dimana pengetahuan merupakan dasar untuk bertindak, bagaimana responden akan bertindak jika tidak mengetahui apa tujuan dan manfaat dari tindakan tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang manfaat memiliki SPAL maka akan semakin meningkatkan kesadaran responden dimana pengetahuan merupakan dasar untuk bertindak, bagaimana responden akan bertindak jika tidak mengetahui apa tujuan dan manfaat dari

tindakan tersebut dalam membuat SPAL rumah tangga yang memenuhi syarat (Sarwoko, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera (2018) yaitu nilai uji *Chi square* yang diperoleh *p-value* 0,000. Artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kepemilikan saluran pembuangan air limbah rumah tangga (Meliyanti, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 responden (23,3%) dengan pendapatan tinggi, namun tidak memiliki SPAL yang memenuhi syarat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya memiliki SPAL. Responden beranggapan bahwa masih banyak kebutuhan lain yang lebih mendesak seperti biaya hidup dan biaya sekolah apalagi dalam satu keluarga memiliki 7 orang anggota keluarga bahkan lebih, sehingga biaya hidup makin tinggi. Selanjutnya terdapat 5 responden (12,5%) dengan pendapatan rendah, namun memiliki SPAL yang memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan responden memiliki tingkat pengetahuan dan kebiasaan peduli terhadap lingkungan khususnya memperhatikan pembuangan air limbah yang memenuhi syarat sehingga mereka akan tetap memperhatikan sanitasi perumahan yang sehat agar tidak mencemari lingkungan dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit (Zulkarnaini et al, 2014).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara pendapatann dengan kepemilikan SPAL yang memenuhi

syarat. Apabila tingkat pendapatan baik maka fasilitas kesehatan mereka akan terjamin, khususnya pembuangan air limbah rumah tangga yang memenuhi persyaratan. Begitupun sebaliknya rendahnya pendapatan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan (Amelia et al, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmat & Shafruwandi (2017) di Jorong Sentosa Kabupaten Pasaman bahwa ada hubungan bermakna antara penghasilan dengan kepemilikan saluran pembuangan air limbah rumah tangga yang berdasarkan hasil uji statistik diketahui *p-value* 0,011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 8 responden (25,0%) yang mengatakan peran tenaga kesling cukup, namun tidak memiliki SPAL yang memenuhi syarat. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain seperti rendahnya pendapatan membuat mereka tidak memperhatikan pembuatan SPAL karena mereka lebih mengutamakan kebutuhan pokok seperti kebutuhan sandang dan papan daripada pembuatan SPAL (Kasih and Nurlila, 2020). Selanjutnya juga terdapat 4 responden (10,4%) yang mengatakan peran tenaga kesling kurang, namun memiliki SPAL memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan responden memiliki tingkat pengetahuan dan kebiasaan peduli terhadap lingkungan khususnya memperhatikan tempat pembuangan air limbah yang memenuhi syarat agar air limbah yang berasal dari rumah tangga tidak mencemari lingkungan dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit (Zulkarnaini et al, 2014).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara peran petugas kesling dengan kepemilikan SPAL. Peran tenaga kesling merupakan faktor yang berhubungan dengan kepemilikan SPAL. Hal ini dikarenakan petugas kesling mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Selain itu, petugas kesehatan ikut serta dalam membina masyarakat melalui kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat. Dalam hal ini adalah peran petugas kesling dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat agar bersikap positif terhadap penyediaan saluran air limbah pembuangan rumah tangga (Mulyani et al, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Afdhal (2016) yaitu Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga sanitasi dengan kondisi SPAL ($p = 0,004$, $OR = 15,4$) (Afdhal, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, pendapatan kepala keluarga, dan peran tenaga kesling dengan Kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat di Desa Lamondowo Kecamatan Danowia Kabupaten Konawe Utara Tahun 2021. Diharapkan kepada petugas dinas kesehatan kabupaten Konawe Utara agar melakukan penyuluhan dan pengarahan kepada seluruh masyarakat agar menggunakan

SPAL yang baik dan sehat. Kepada Puskesmas Andowia, khususnya bagi tenaga kesling agar dapat lebih berperan aktif dalam memberikan motivasi tentang pentingnya memiliki SPAL rumah tangga yang memenuhi syarat kesehatan serta kader kesehatan dapat menjadi penggerak bagi masyarakat lainnya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Prodi kesmas, rektor Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan izin penelitian, kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan termakasih kepada pihak Puskesmas Andowia yang telah menerima penulis dalam melakukan penelitian, serta ucapan terimakasih yang mendalam kepada keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan selama penulis melanjutkan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, F. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Sanitasi Dengan Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga di Jorong Kubu Baru Panyinggahan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(1), 44-51.
- Amelia, Rizki Nur, Raden Halim, and Usi Lanita. (2021). Faktor-Faktor yang

- Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health and Disease*, 2(1), 52-62.
- Dinkes Kabupaten Konut. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Konawe Utara*. Konawe Utara.
- Dinkes Provinsi Sultra. (2020). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara*. Kendari.
- Kasih, Utami Ridia, and Ratna Umi Nurlila. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Sarana Pembuangan Air Limbah di Desa Lamaninggara Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Nasional Kesehatan*, 2(1), 1-5.
- Meliyanti, Fera. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 87-94.
- Mulyani, Akhmad Fauzan, and M. Bahrul Ilmi. (2020). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Sanitasi Lingkungan di Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Batola. *Buletin Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 59-67.
- Puskesmas Andowia. (2021). *Profil Puskesmas Andowia Tahun 2020*. Andowia.
- Rahmat, Shafruwandi. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) Rumah Tangga, yang Memenuhi Syarat Kesehatan di Jorong Sentosa Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 108-113.
- Riskesdas. (2019). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Sarwoko, Sabtian. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah di Desa Condong Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jayapura. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(4), 595-599.
- UNICEF. (2017). *Global Water Supply And Sanitation Assesment*. Geneva.
- Zulkarnaini, Yusni Ikhwan Siregar, and Dameria. (2014). Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Keberadaan Jentik Vektor Dengue di Daerah Rawan Demam Berdarah Dengue Kota Dumai. *Journal of Environmental Science*, 2(3), 116-124.

Lampiran:

Tabel 1. Karakteristik responden di Desa Lamondowo Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara Tahun 2021

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
21-30 Tahun	11	15,71
31-40 Tahun	29	41,42
41-50 Tahun	25	35,71
> 50 Tahun	5	7,14
Jenis kelamin		
Laki-laki	55	78,57
Perempuan	15	21,42
Pendidikan		
SD	31	44,28
SMP	25	35,71
SMA	10	14,28
PT	4	5,71
Total	70	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. Analisis Univariat Pengetahuan, Pendapatan, Peran Petugas Kesling, Kepemilikan SPAL di Desa Lamondowo Tahun 2021

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan		
Cukup	34	48,6
Kurang	36	51,4
Pendapatan kepala keluarga		
Tinggi	30	42,9
Rendah	40	57,1
Peran petugas kesling		
Cukup	32	45,7
Kurang	38	54,3
Kepemilikan SPAL		
Memiliki	28	40
Tidak memiliki	42	60
Total	70	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3. Analisis Biavriat Hubungan antara Pengetahuan, Pendapatan Kepala Keluarga, Peran Petugas Kesling dengan Kepemilikan SPAL di Desa Lamondowo Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara Tahun 2021

Variabel Penelitian	Kepemilikan SPAL				Total		Hasil Uji Statistik
	Memiliki		Tidak Memiliki		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Cukup	22	64,7	12	35,3	34	48,6	X ² hitung = 16,814
Kurang	6	16,7	30	83,3	36	51,4	X ² tabel = 3,814
Total	28	40,0	42	60,0	70	100,0	
Pendapatan KK							
Tinggi	23	76,7	7	23,3	30	42,9	X ² hitung = 29,410
Rendah	5	12,5	35	87,5	40	57,1	X ² tabel = 3,814
Total	28	40,0	42	60,0	70	100,0	
Peran Tenaga Kesling							
Cukup	24	75,0	8	25,0	32	45,7	X ² hitung = 30,088
Kurang	4	10,5	34	89,5	38	54,3	X ² tabel = 3,814
Total	28	40,0	42	60,0	70	100,0	

Sumber: Data Primer, 2021